



ANALISIS DAYA LAYAN DAN EFEKTIFITAS LOKASI PUSKEMAS DI KABUPATEN PATI

Rizki Yulianto, Rahma Hayati & Ananto Aji

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Diterima Juli 2016
Disetujui Agustus 2016
Dipublikasikan November
2016

Keywords:

Services, Health Center,
Peoples, Satisfaction Index

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pola sebaran spasial fasilitas kesehatan di Kabupaten Pati.(2) daya layan Puskesmas di Kabupaten Pati.(3) efektifitas lokasi Puskesmas di Kabupaten Pati.

Hasil penelitian ini menunjukkan pola sebaran spasial Puskesmas di Kabupaten Pati yang mempunyai pola seragam dengan nilai $T = 1,26$. Daya layan puskesmas di Kabupaten Pati bervariasi. Daya layan fasilitas Puskesmas yang termasuk rendah dengan nilai <1 yaitu di Kecamatan Sukolilo, Kayen, Jaken, Batangan, Juwana, Pati, Margorejo, Trangkil, dan Dukuhseti. Daya layan fasilitas Puskesmas yang termasuk tinggi dengan nilai daya layan >1 yaitu di Kecamatan Winong, Pucakwangi dan Gabus. Sedangkan daya layan fasilitas Puskesmas yang termasuk sedang dengan nilai daya layan $=1$ yaitu di Kecamatan Tambakromo, Jakenan, Gembong, Wedarijaksa, Margoyoso, Cluwak dan Tayu. Tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan fasilitas kesehatan di diperoleh indeks tingkat kepuasan masyarakat sebesar 91,74 yang artinya masyarakat merasa sangat puas dengan pelayanan fasilitas kesehatan yang tersedia.

Abstract

This study aims to determine (1) the pattern of the spatial distribution of Puskesmas in the district of Pati. (2) power serviceability Puskesmas in the district of Pati. (3) the effectiveness of the Puskesmas locations in Pati regency.

The results of this study show the spatial distribution pattern of the Puskesmas in the Pati regency have a uniform pattern with a value of $T = 1.26$. Power serviceability varies health centers in Pati regency. Power serviceability PHC facilities that include a lower value <1 which is in District Sukolilo, Kayen, Jaken, Bars, Juwana, Pati, Margorejo, Trangkil, and Dukuhseti. Power serviceability PHC facilities that include high-power value serviceability >1 which is in District Winong, Pucakwangi and Gabus. While power serviceability facilities including health centers moderately intellectually power value $= 1$ which is in District Tambakromo, Jakenan, Gembong, Wedarijaksa, Margoyoso, Cluwak and Tayu. The level of public satisfaction with the services at the health facilities obtained level of community satisfaction index of 91.74, which means people feel very satisfied with the services available health facilities.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

PENDAHULUAN

Perkembangan penduduk dan kegiatannya akan berdampak pada perkembangan wilayah dengan peningkatan kebutuhan fasilitas baik fasilitas umum maupun fasilitas sosial. Biasanya kebutuhan penduduk meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk. Salah satunya adalah kebutuhan akan kesehatan yang merupakan faktor penting dalam menjaga kelangsungan hidup manusia. Faktor pelayanan kesehatan, ketersediaan fasilitas dan tenaga kesehatan yang berkualitas akan berpengaruh pada status kesehatan masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya adalah dengan menyelenggarakan pelayanan kesehatan.

Upaya kesehatan di Kabupaten Pati sejauh ini telah di arahkan untuk dapat meningkatkan mutu dan pelayanan kesehatan yang makin terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat, tapi pada kenyataannya, penempatan fasilitas kesehatan di Kabupaten Pati belum merata yaitu hampir seluruh fasilitas kesehatan di Kabupaten Pati berada di pusat pemerintahan padahal menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 tentang penataan ruang pengelolaan tata ruang harus dilakukan secara bijaksana, berdaya guna, dan berhasil guna dengan berpedoman pada kaidah penataan ruang sehingga tidak menimbulkan kesenjangan antar daerah.

Ketersediaan dan penempatan fasilitas kesehatan di Kabupaten Pati belum optimal, seperti pelayanan Puskesmas yang masih kurang optimal cenderung memusat di sekitar pusat pemerintahan. Hal ini sangat menyusahakan masyarakat yang tinggal di pelosok kecamatan yang tidak terjangkau layanan puskesmas di khawatirkan fungsi pelayanan fasilitas kesehatan kepada masyarakat kurang optimal sehingga kebutuhan masyarakat akan pelayanan fasilitas kesehatan tidak terpenuhi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan diungkap yaitu: (1) Bagaimana pola sebaran Puskesmas di Kabupaten Pati?; (2) Bagaimana daya layan Puskesmas di Kabupaten Pati?; (3) Bagaimana efektifitas lokasi Puskesmas di Kabupaten Pati?; Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini yaitu mengetahui: (1) pola sebaran spasial fasilitas kesehatan di Kabupaten Pati. (2) daya layan Puskesmas di Kabupaten Pati. (3) efektifitas lokasi Puskesmas di Kabupaten Pati.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kuantitatif. Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian yang diamati. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh puskesmas di Kabupaten Pati dan yang menjadi target populasi yang digunakan untuk mengetahui tingkat kepuasan masyarakat yaitu seluruh masyarakat yang memanfaatkan fasilitas kesehatan dalam artian seluruh penduduk Kabupaten Pati sebanyak 1.218.016 jiwa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive area random sampling, sampel di ambil di desa yang dekat dan jauh dari pusat pemerintahan yaitu Puskesmas Pati 1, Pati 2, Margorejo, Sukolilo 1, Sukolilo 2 dan Juwana. Variabel dalam penelitian ini meliputi 3 aspek yaitu: (1) Variabel untuk sebaran wilayah Puskesmas di Kabupaten Pati yaitu lokasi meliputi lokasi absolut dan lokasi relatif.; (2) Variabel untuk daya layan meliputi jumlah fasilitas puskesmas dan jumlah penduduk Kabupaten Pati.; (3) Variabel untuk efektifitas lokasi meliputi jaringan jalan (utama dan arteri), lokasi fasilitas puskesmas dan pemukiman.

Metode pengumpulan data dengan wawancara, dokumentasi dan angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis skalogram, analisis tetangga terdekat dengan menggunakan rumus $T = Ju/Jh$, analisi kelas daya layan, dan analisis tingkat kepuasan masyarakat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pola Sebaran Puskemas di Kabupaten Pati

Pola sebaran spasial fasilitas kesehatan di Kabupaten Pati di analisis menggunakan analisis tetangga terdekat dan di klasifikasikan menjadi 3 bentuk yaitu pola sebaran random atau acak $T = 1,26$. Karena setiap kecamatan telah memiliki puskesmas.

2. Tingkat Daya Layan Puskesmas di Kabupaten Pati

Berdasarkan hasil penelitian tingkat daya layan fasilitas kesehatan di Kabupaten Pati diklasifikasikan dalam tiga klasifikasi kelas daya layan, yakni “daya layan rendah” untuk tingkat kecukupan <1 , “daya layan sedang” untuk tingkat kecukupan $=1$ dan “daya layan tinggi” untuk tingkat kecukupan >1 .

Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 1 berikut :

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Kebutuhan Puskesmas	Ketersediaan Puskesmas	Daya Layan	Kelas Daya layan
1	Sukolilo	87.476	3	2	0,6	Rendah
2	Kayen	71.480	2	1	0,5	Rendah
3	Tambakromo	48.772	1	1	1	Sedang
4	Winong	49.671	1	2	2	Tinggi
5	Pucakwangi	41.564	1	2	2	Tinggi
6	Jaken	42.453	1	1	1	Sedang
7	Batangan	41.910	1	1	1	Sedang
8	Juwana	92.992	3	1	0,3	Rendah
9	Jakenan	40.527	1	1	1	Sedang
10	Pati	105.172	3	2	0,6	Rendah
11	Gabus	52.227	1	2	2	Tinggi
12	Margorejo	58.732	2	1	0,5	Rendah
13	Gembong	43.345	1	1	1	Sedang
14	Tlogowungu	49.974	2	1	0,5	Rendah
15	Wedarijaksa	58.986	2	2	1	Sedang
16	Trangkil	60.480	2	1	0,5	Rendah
17	Margoyoso	71.814	2	2	1	Sedang
18	Gunungwungkal	35.536	1	1	1	Sedang
19	Cluwak	42.981	1	1	1	Sedang
20	Tayu	64.933	2	2	1	Sedang
21	Dukuhseti	56.991	2	1	0,5	Rendah

Sumber: Data Diolah, 2016.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat tingkat daya layan Puskesmas di Kabupaten Pati sangat bervariasi. Untuk Puskesmas yang mempunyai tingkat daya layan rendah dengan nilai <1 yaitu di Kecamatan Sukolilo, Kayen, Juwana, Batangan, Pati, Margorejo, Tlogowungu, Trangkil, dan Dukuhseti. Puskesmas yang mempunyai tingkat daya layan tinggi >1 yaitu di Kecamatan Winong, Pucakwangi, dan Gabus sedangkan Kecamatan Tambakromo, Jakenan, Gembong, Margoyoso, Gunungwungkal, Cluwak dan Tayu berdaya layan sedang dengan nilai daya layan = 1. Secara keseluruhan daya layan fasilitas Puskesmas di Kabupaten Pati cukup untuk kebutuhan masyarakat akan pelayanan kesehatan.

3. Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Puskesmas Di Kabupaten Pati

Penilaian/ tanggapan terhadap pelayanan Puskesmas ini dilakukan oleh masyarakat yang notabene sebagai pelanggan/konsumen atas pelayanan publik tersebut di Kabupaten Pati. Dalam hal ini, masyarakat diminta untuk melakukan serangkaian penilaian terhadap petugas pelayanan dalam kaitannya dengan kinerjanya dalam melayani masyarakat. Dalam menilai tersebut, masyarakat untuk mengisi jawaban yang telah disajikan dalam sejumlah pertanyaan berupa angket.

Masyarakat yang menilai tersebut adalah masyarakat yang pernah melakukan pengobatan di Puskesmas.

Data masyarakat tersebut kemudian dilakukan sampling acak sederhana untuk diambil 90 responden sesuai teknik analisis yang digunakan dalam metode penelitian yang akan mewakili masyarakat Kabupaten Pati untuk melakukan penilaian terhadap kinerja pelayanan Puskesmas. Setelah pengambilan sampel tersebut, kemudian tahap selanjutnya adalah melakukan penyebaran angket kepada masyarakat responden yang ditentukan. Langkah tersebut ditempuh dengan cara menitipkan angket pada tiap-tiap Puskesmas masing-masing untuk disebar ke masyarakat responden. Proses penitipan sampai terkumpulnya kembali angket tersebut memakan waktu hingga 2 minggu setelah angket tersebut diisi oleh responden. Selanjutnya, penilaian yang telah dilakukan oleh responden tersebut kemudian dianalisis ke dalam Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM). Indeks tersebut menggambarkan kepuasan masyarakat terhadap kinerja pelayanan publik berupa pelayanan pengobatan di Puskesmas Kabupaten Pati. Serangkaian kegiatan rekapitulasi dan tabulasi dilakukan setelah data angket penelitian terhadap kinerja tersebut terkumpul. Hasil penelitian tersebut dapat digambarkan pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel. 2. Tingkat Kepuasan Masyarakat

No.	UNSUR PELAYANAN	Jumlah skor	Jumlah angket yang terisi	Nilai rata-rata (NRR) (3)(4)	NRR tertimbang (5)x0,071
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Pengetahuan Wilayah	288	90	3,2	0,23
2	Kunjungan Fasilitas Kesehatan	255	90	2,83	0,2
3	Jarak Rumah dengan Fasilitas Kesehatan	280	90	3,11	0,22
4	Pemahaman Prosedur Pelayanan	255	90	2,83	0,2
5	Kesamaan Persyaratan Pelayanan Kesehatan	290	90	3,22	0,23
6	Kejelasan dan Kepastian pelayanan	276	90	3,07	0,22
7	Kedisiplinan Petugas Kesehatan	256	90	2,84	0,2
8	Tanggungjawab Petugas Kesehatan	287	90	3,19	0,23
9	Kemampuan Petugas Kesehatan	290	90	3,22	0,23
10	Kecepatan Pelayanan Kesehatan	259	90	2,88	0,2
11	Keadilan Mendapatkan Pelayanan Kesehatan	279	90	3,1	0,22
12	Kesopanan dan Keramahan Petugas Kesehatan	273	90	3,03	0,22
13	Kewajaran Biaya Mendapatkan Kesehatan	248	90	2,76	0,2
14	Kesesuaian Biaya Kesehatan	277	90	3,08	0,22
15	Ketepatan Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan	274	90	3,04	0,22
16	Keamanan di Lingkungan Unit Pelayanan Kesehatan	276	90	3,07	0,22
17	Keamanan pelayanan Kesehatan	290	90	3,22	0,23
Jumlah					3,69
IKM Pelayanan Puskesmas (x25)					91,74
Mutu Pelayanan					A
Kinerja Pelayanan Puskesmas					Sangat Puas

Sumber: Data diolah 2016

Pada tabel 2 di atas ditunjukkan hasil rekapitulasi penilaian masyarakat terhadap pelayanan kesehatan di Puskesmas Kabupaten Pati yang terdiri atas jumlah skor, jumlah angket yang terisi, nilai rata-rata (NRR), dan NRR tertimbang. Jika ingin mengetahui nilai indeks pelayanan kinerja secara keseluruhan dapat dihitung secara manual berdasarkan tabel 4.23 di atas sebagai berikut

$$\text{Nilai Indeks Pelayanan} = \text{Nilai per unsur} \times \text{nilai penimbang}$$

Dimana tiap unsur pelayanan memiliki nilai penimbang yang sama sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Bobot nilai rata-rata tertimbang} \\ &= \text{Jumlah bobot/jumlah unsur} \\ &= 1/17 = 0,071 \end{aligned}$$

Sehingga nilai indeks Pelayanan kesehatan di Puskesmas Kabupaten Pati dapat dihitung sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Nilai indeks Pelayanan} &= (3,2 \times 0,071) + (2,83 \times 0,071) + (3,11 \times 0,071) + (2,83 \times 0,071) + (3,22 \times 0,071) + (3,07 \times 0,071) + (2,84 \times 0,071) + (3,19 \times 0,071) + (3,22 \times 0,071) + (2,88 \times 0,071) + (3,10 \times 0,071) + (3,03 \times 0,071) + (2,76 \times 0,071) + (3,08 \times 0,071) + (3,04 \times 0,071) + (3,07 \times 0,071) + (3,22 \times 0,071) = 3,69 \end{aligned}$$

Dengan demikian nilai indeks unit pelayanan hasilnya dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Nilai IKM setelah dikonversi = Nilai Indeks Pelayanan X Nilai dasar = 3,69 X 25 = 91,74
2. Mutu Pelayanan A.
3. Kinerja unit pelayanan Sangat Puas.

Dengan mendasarkan pada tabel 2 tentang nilai persepsi, interval IKM, interval konversi IKM, mutu pelayanan dan kinerja unit pelayanan, maka dengan nilai indeks pelayanan kesehatan di puskesmas Kabupaten Pati sebesar 3,69 nilai ini dapat dikonversikan dengan nilai dasar 25 yang hasilnya adalah 91,74. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dikatakan bahwa mutu pelayanan di unit pelayanan kesehatan tersebut adalah A, yang artinya tingkat kinerja pelayanan kesehatan di Puskesmas Kabupaten Pati adalah sangat puas.

4. Analisis Efektifitas Lokasi Puskesmas

Jangkauan lokasi Puskesmas, seperti disebutkan dalam Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 378/KPTS/1987 tanggal 31 Agustus 1987 yang telah disahkan menjadi SNI 03-1733-2004 tentang Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Sederhana Tidak Bersusun di Daerah Perkotaan, bahwa salah satu standar fasilitas sosial dan ekonomi khususnya fasilitas kesehatan Puskesmas jangkauan maksimum adalah 3 km, maka dalam penelitian ini buffer jangkauan layanan puskesmas ditetapkan 3 km atau 3000 m.

Berdasarkan sebaran lokasi Puskesmas yang ada di Kabupaten Pati seperti terlihat dalam Gambar 4.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar Puskesmas tersebar merata di semua kecamatan di Kabupaten Pati. Dengan memperhatikan peta tersebut diatas terlihat bahwa jangkauan lokasi puskesmas sejauh radius 3 km akan mengakibatkan overlapping jangkauan lokasi puskesmas yang berdekatan. Jika jangkauan lokasi puskesmas dibuatkan buffer sejauh 3 km, dapat dilihat bahwa semua pemukiman di Kabupaten Pati tersebut masuk ke dalam jangkauan lokasi Puskesmas, namun untuk buffer jangkauan lokasi Puskesmas yang ditetapkan 3 km maka masih akan ada beberapa pemukiman, khususnya di wilayah pinggiran yang tidak akan termasuk kedalam jangkauan pelayanan lokasi Puskesmas.

Hasil overlay peta jangkauan pelayanan lokasi Puskesmas terhadap sebaran pemukiman di Kabupaten Pati menunjukkan bahwa sebagian besar lokasi Puskesmas terjangkau oleh pemukiman, namun tidak menutup adanya pemukiman yang tidak termasuk dalam jangkauan puskesmas di Kabupaten Pati. Dengan metode buffer yang ada pada aplikasi SIG dapat dihasilkan daerah-daerah yang terjangkau ataupun daerah yang belum terjangkau dengan adanya Puskesmas di Kabupaten Pati.

Dalam peta diatas (terlampir) dapat disimpulkan bahwa jangkauan pelayanan Puskesmas di Kabupaten Pati tidak dapat menjangkau di semua kecamatan di Kabupaten Pati. Apabila dikaji bahwa daerah yang tidak terlayani merupakan daerah yang termasuk daerah yang permukiman jarang penduduk. Tidak hanya itu saja tetapi juga jalan utama yang ada dan tidak memotong jangkauan pelayanan agar semua daerah di Kabupaten Pati terlayani.

Pola sebaran fasilitas kesehatan sangatlah penting supaya mudah di jangkau oleh masyarakat untuk mendapatkan pelayanan fasilitas kesehatan yang ada. Berdasarkan analisis tetangga terdekat pola sebaran fasilitas Puskesmas di Kabupaten Pati yaitu pola sebaran seragam dengan nilai indeks penyebaran tetangga terdekat (T) = 1,26.

Kabupaten Pati mempunyai Puskesmas dengan tingkat daya layan yang bervariasi, tingkat daya layan untuk puskesmas di Kecamatan Tambakromo, Jakenan, Gembong, Margoyoso, Gunungwungkal, Cluwak dan Tayu mempunyai tingkat daya layan sedang yang artinya daya layan fasilitas tersebut sudah memenuhi kebutuhan masyarakat Kabupaten Pati. Untuk Puskesmas di Kecamatan Sukolilo, Kayen, Juwana, Batangan, Pati, Margorejo, Tlogowungu, Trangkil, dan Dukuhseti tingkat daya layannya masih rendah dikarenakan jumlahnya belum sesuai dengan ratio jumlah penduduk di masing-masing kecamatan. Tingkat daya layan puskesmas di Kecamatan Winong, Pucakwangi, dan Gabus termasuk tinggi artinya jumlah ketersediaan Puskesmas lebih dari cukup dibandingkan dengan jumlah penduduk masing-masing kecamatan tersebut.

Tinggi rendahnya daya layan fasilitas kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor ketersediaan fasilitas kesehatan itu sendiri dan faktor tingkat kebutuhan fasilitas kesehatan. Selain itu faktor kependudukan merupakan faktor utama yang berpengaruh tingkat daya layan.

Tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan fasilitas kesehatan di Kabupaten Pati diperoleh indeks kepuasan masyarakat sebesar 91,74 yang artinya masyarakat sudah merasa puas dengan pelayanan Puskesmas yang sudah tersedia di Kabupaten Pati. Meskipun masyarakat di Kabupaten Pati sudah merasa puas dengan pelayanan fasilitas kesehatan yang tersedia akan tetapi masih banyak masyarakat yang tinggal jauh dari pusat pemerintahan atau masyarakat yang tinggal di wilayah yang berbatasan dengan Kecamatan lain mengeluhkan jauhnya jarak antara fasilitas kesehatan dengan tempat tinggalnya sehingga mereka harus menempuh jarak yang jauh untuk mencapai fasilitas kesehatan tersebut karena letak fasilitas kesehatan yang cenderung mengelompok di pusat pemerintahan.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan hasil penelitian yang telah disampaikan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ketersediaan Fasilitas Puskesmas di Kabupaten Pati masih kurang walaupun di setiap kecamatan sudah mempunyai tersebut. Dilihat dari luas wilayah Kabupaten Pati belum semua Puskesmas bisa menjangkau wilayah tersebut.

2. Pola sebaran fasilitas puskesmas di Kabupaten Pati T = sebesar 1,26. Dengan nilai tersebut dapat dikatakan bahwa pola sebarannya adalah pola seragam.

3. Daya layan fasilitas Puskesmas yang termasuk rendah dengan nilai <1 yaitu di Kecamatan Sukolilo, Kayen, Jaken, Batangan, Juwana, Pati, Margorejo, Trangkil, dan Dukuhseti. Daya layan fasilitas Puskesmas yang termasuk tinggi dengan nilai daya layan >1 yaitu di Kecamatan Winong, Pucakwangi dan Gabus. Sedangkan daya layan fasilitas Puskesmas yang termasuk sedang dengan nilai daya layan $=1$ yaitu di Kecamatan Tambakromo, Jakenan, Gembong, Wedarijaksana, Margoyoso, Cluwak dan Tayu.

4. Tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan Puskesmas di Kabupaten Pati dapat disimpulkan bahwa kualitas pelayanan publik menunjukkan hasil yang positif yaitu 91,74 yang artinya sangat puas dengan pelayanan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- DepkesRI. 2001. Profil Kesehatan Indonesia 2001 Menuju Indonesia Sehat 2010. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Kepmen PAN No. KEP/25/M.PAN/2/2004 tentang Pedoman Umum Penyusunan Indeks Kepuasan Masyarakat Unit Pelayanan Instansi Pemerintah. Kementriaan Pendayagunaan Aparatur Negara RI, 2004.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tika, Pabundu. 2005. Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yunus, Hadi Sabari. 2000. Struktur Tata Ruang Kota. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

LAMPIRAN

